

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui pasar modal tersebut. Rusdin (2006:1)

Perubahan harga saham di pasar modal sangat menarik karena akan menentukan investor dalam hal pendapatan investasi (*return*) dari perubahan harga efek yang berupa *gain* atau *lose*. *Gain* akan diperoleh apabila selisih harga jual dengan harga beli adalah positif, dengan kata lain harga jual lebih besar daripada harga beli. Investor akan mendapat *lose* apabila selisih harga jual dengan beli adalah negatif, dengan kata lain harga jual lebih kecil daripada harga beli.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental. Menurut Abdul Halim (2003:17-25), terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

Analisis fundamental percaya bahwa harga saham yang *undervalue* akan mengalami kenaikan dan harga saham yang *overvalued* akan mengalami penurunan. Salah satu metode dari analisis fundamental adalah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Semakin tinggi rasio PER semakin baik, karena dapat menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan oleh para pemodal. Dan juga dapat menunjukkan rendahnya resiko pada saham tersebut.

Menurut pandangan teori ekonomi, secara konseptual basis model PER memang tidak sekuat model berdasarkan deviden. Meskipun demikian, dengan menggunakan asumsi tertentu, model PER konsisten dengan analisis *present value*, karena model tersebut berkaitan dengan taksiran atas nilai instrinsik suatu saham. Dengan mengetahui PER suatu perusahaan, maka dapat diperkirakan tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut, dan kebijakan deviden perusahaan tersebut.

Selain itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006: 107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (*Return on Investment/ROI*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE).

Seperti diketahui, laba atau *net income* yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kebutuhan modal, selain itu juga untuk membayar keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, semakin besar *net income* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam aktivitas operasionalnya sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, maka harga saham di pasar modal akan cenderung meningkat dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya *return* saham. Oleh karena itu, *Return On Investment* dapat digunakan investor sebagai alat ukur untuk mengetahui perusahaan-perusahaan mana saja yang memiliki persentase laba yang tinggi.

Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk

meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Keputusan investasi saham pada dasarnya menyangkut masalah pengelolaan dana pada suatu periode tertentu, dimana para investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan selama periode tertentu. Sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, para investor perlu mempertimbangkan faktor fundamental yang akan mempengaruhi investasinya tersebut.

Menurut Pearce dan Robison (2008:70) “tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan bahwa suatu perusahaan memiliki tugas untuk melayani masyarakat sekaligus kepentingan keuangan pemegang sahamnya”. Pada umumnya, pihak luar sering kali menuntut agar klaim pihak dalam diletakkan di bawah kepentingan masyarakat. Sedangkan pihak dalam cenderung berpendapat bahwa klaim pihak luar yang saling bersaing harus saling diseimbangkan dengan cara sedemikian rupa sehingga melindungi misi perusahaan.

Dalam hal ini adapun upaya memproses informasi oleh investor yang merupakan makhluk sosial dikenal dalam bidang psikologi keuangan sebagai aspek sosial yang memiliki tiga komponen utama yaitu interaksi sosial, media dan internet. Interaksi sosial merupakan faktor pertama dari aspek sosial karena didasari asumsi bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana akibat dari interaksi secara terus-menerus tersebut akan mempengaruhi persepsi sehingga bisa terjebak dalam perilaku ikut-ikutan dan perilaku berdasarkan rumors yang membawa konsekwensi perilaku yang didominasi ketamakan dan ketakutan sehingga merugikan investor.

Kenyataan bahwa perilaku salah seorang investor yang akan menjangkiti investor lainnya mengakibatkan keputusan menjual saham tanpa didasari alasan yang rasional sehingga menambah besarnya kemungkinan kerugian karena cenderung menjual pada saat harga saham di bawah harga beli sehingga menyalahi aturan dasar dari investasi yaitu beli murah jual mahal atau jual mahal beli murah. Lebih lanjut bahwa apabila investor telah terjangkiti virus ikut-ikutan disebabkan kodrat manusia adalah makhluk sosial maka dapat menimbulkan penyesalan (regreat) sehingga menimbulkan persepsi negatif akan investasi saham dan akan menghindarinya di kemudian hari untuk investasi saham.

Faktor kedua yaitu media, yang mana media akan mempengaruhi investor karena media menyediakan informasi terutama dalam bidang pasar modal yang berasal dari para analist investasi dan keuangan. Nasihat dari analist investasi maupun analist keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor lainnya sehingga akan mempengaruhi perilaku beli, tahan atau menjual saham. Dampak lainnya

dari media yaitu penyebaran opini-opini atas suatu peristiwa yang mana akan dihubungkan dengan pasar modal namun keakuratan dari opini tersebut masih membutuhkan penalaran lebih dalam sehingga dapat menimbulkan perasaan ketamakan yang luar biasa ataupun ketakutan yang luar biasa sehingga akan mengakibatkan harga saham terkoreksi atau mengalami kenaikan tajam.

Faktor ketiga yaitu internet, yang mana seperti diketahui bahwa kian hari pasar modal di berbagai negara semakin terintegrasi sehingga persepsi investor disuatu bursa efek akan mempengaruhi persepsi di bursa efek lainnya. Terintegrasinya bursa-bursa efek di dunia disebabkan penyebaran informasi yang semakin cepat dan salah satu alat penyebar informasi yaitu internet.

PT Mayora Indah adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri makanan olahan, dan telah masuk Bursa Efek Indonesia sudah cukup lama. Kinerja keuangannya, khususnya dari sisi return sahamnya dari tahun 2000 sampai dengan 2011 berfluktuatif. Hal ini sangat menarik perhatian karena jika dihubungkan dengan unsur kinerja yang lain seperti ROI dan PER tidak selalu mempunyai hubungan yang linier.

Pada tabel di bawah ini adalah kondisi keuangan PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2000-2011 yang akan digunakan dalam penghitungan pada penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rasio PER dan ROI terhadap Harga Saham PT Mayora Indah Tbk.**  
**Periode tahun 2000-2011**

No	Tahun	PER	ROI	Return Saham
1	2000	-18.04	-1.78	-42.1
2	2001	7.88	2.35	-41.81
3	2002	2.44	8.97	18.75
4	2003	7.93	6.59	130.26
5	2004	10.81	6.65	37.14
6	2005	13.75	3.13	-31.66
7	2006	13.27	6.02	97.56
8	2007	9.45	9.65	8.02
9	2008	4.45	6.71	34.86
10	2009	9.27	11.46	294.74
11	2010	17.02	11	138.88
12	2011	22.58	7.33	32.56

*Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2001-2011 yang telah diolah.*

Dari data pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk. Dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011 mengalami fluktuasi (mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan).

Berdasarkan uraian serta data di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh kinerja keuangan PER dan ROI terhadap *return* saham di PT Mayora Indah Tbk. dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul : “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On Investment (ROI) terhadap Return Saham (Studi pada PT Mayora Indah Tbk. tahun 2000-2011)*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Faktor fundamental mampu menggambarkan struktur keuangan perusahaan dan mengidentifikasi prospek perusahaan untuk dapat memperkirakan *return* saham di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi fundamental yang baik, mampu mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan operasional perusahaan dan memiliki saham yang aktif di bursa mempunyai kemungkinan untuk memiliki *return* saham yang besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Salah satu metode dari analisis fundamental adalah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Semakin tinggi rasio PER semakin baik, karena dapat menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan oleh para pemodal. Dan juga dapat menunjukkan rendahnya resiko pada saham tersebut.

Selain PER ada rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin besar *net income* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam aktivitas operasionalnya sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan, maka harga saham di pasar modal akan cenderung meningkat dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya *return* saham. Oleh karena itu, *Return On Investment* sebagai salah satu unsur penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan ratio keuangan, *net income* dapat digunakan investor sebagai alat ukur untuk mengetahui perusahaan-perusahaan mana saja yang memiliki persentase laba yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *Price*



*Earning Ratio (PER) Return On Investment (ROI) terhadap Return Saham pada PT Mayora Indah Tbk. periode tahun 2000 sampai 2011?”*

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian dengan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2000-2011?
2. Seberapa besar *Return On Investment (ROI)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2000-2011?
3. Seberapa besar *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Investment (ROI)* terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2000-2011 secara simultan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan pengidentifikasian masalah di atas penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk. selama tahun 2000-2011.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk. selama tahun 2000-2011.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2000-2011.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Akademis**

- a. Bagi penulis pribadi, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
- b. Penelitian ini juga sebagai sarana peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat sebelumnya di bidang manajemen keuangan, sehingga mampu menerapkan apa yang telah didapat sebagai teori dalam kegiatan kuliah dengan apa yang didapat selama peneliti melakukan penelitian ini sebagai praktek.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian atau referensi untuk penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang .

### **1.5.2 Praktis**

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi kinerja perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas di masa yang akan datang.
- b. Bagi masyarakat khususnya investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi investor maupun calon investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham.

## 1.6 Kerangka pemikiran

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* atas investasi, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Oleh karena itu, sebelum memilih keputusan investasinya, para investor perlu menganalisis faktor fundamental yang mempengaruhi *return* di masa yang akan datang. Menurut Darmadji, Fakhruddin (2006:189), faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham dapat diukur dari berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi suatu perusahaan, salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Investment* (ROI).

Pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. (Tjiptono Darmadji,2001:139). Pendekatan *price earning ratio* ini merupakan pendekatan yang cukup populer dipakai di kalangan analisis saham dan praktisi saham.

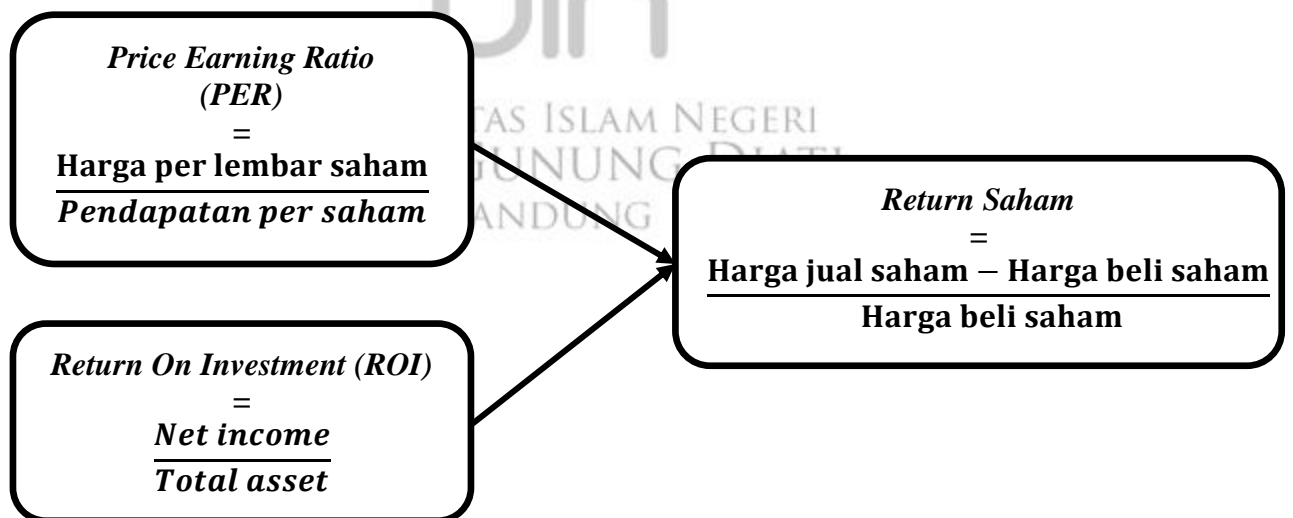
Pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada penggunaan profitabilitas melalui *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal. *Return On Investment* digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan analisis tersebut, maka dapat diketahui tingkat laba atau profitabilitas dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Investment* dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui perusahaan mana saja

yang memiliki tingkat laba yang besar sehingga investor juga akan diuntungkan dengan *return* sahamnya yang besar jika menginvestasikan kekayaannya di perusahaan tersebut.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai PER dan ROI yang tinggi tentu harga saham pada perusahaan tersebut juga akan tinggi. Jika harga saham tinggi secara otomatis kinerja keuangan perusahaan tersebut pun akan baik, dan akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan yang jumlahnya juga akan lebih tinggi daripada perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### 1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, berikut adalah beberapa rincian hasil penelitiannya:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Sampel dan Waktu Penelitian	Hasil Penelitian
1	Eddy Sutjipto (2008)	Pengaruh BETA, DER dan EPS terhadap <i>Return Saham</i> pada Sektor Properti di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2006	Tiga puluh satu (31) perusahaan pada sector <i>property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2006	Variabel BETA (risiko pasar) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return</i> .  Untuk variabel fundamental yang terdiri dari DER dan EAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> , tapi variable yang mempengaruhi rata-rata <i>return</i> tahunan hanya variabel DER dan EPS.  Walaupun faktor fundamental

				berpengaruh terhadap <i>return</i> , tapi hasil penelitian variabel DER menyimpang dari seharusnya yaitu berkolerasi negatif.
2	Kennedy, Ruhu Fitrioso, dan Mela Fajarini (2009)	Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> , Arus Kas Operasi dan <i>Economic Value Added</i> terhadap <i>Rate of Return</i> Saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Seratus lima belas (115) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2003-2004	Variabel <i>Return On Investment</i> , arus kas operasi dan <i>Economic Value Added</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Rate of Return</i> Saham perusahaan manufaktur. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap <i>Rate of Return</i> saham, hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu arus

				kas operasi dan EVA, sedangkan ROI tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>Rate of Return</i> Saham perusahaan manufaktur. .
3	Wahyu Wicaksono (2012)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan Rasio Hutang ( <i>Debt to Total Assets</i> ) terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar d BEI	Enam puluh (60) perusahaan manufaktur yang terdaftar d BEI periode tahun 2008 sampai 2010	Secara parsial bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham hal ini menunjukkan jika nilai PER dari perusahaan naik akan meningkatkan <i>return</i> sahamnya. EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>return</i> saham hal ini menunjukkan jika nilai EPS dari perusahaan naik akan meningkatkan <i>return</i>

				sahamnya,. Faktor paling dominan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur adalah <i>Debt to Total Assets</i> (DTA).
--	--	--	--	---

### 1.8 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul (Beni Ahmad, 2008: 145). Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return Saham* (Y)

Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return Saham* (Y)

Ho<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Investment* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return Saham* (Y)

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara Rasio *Return On Investment* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return Saham* (Y)



- Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) dan Rasio *Return On Investment* ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham* (Y)
- Ha : Terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) dan *Return On Investment* ( $X_2$ ) terhadap *Return Saham* (Y)

